



# SALAM

## Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 9 No. 1 (2022), pp. 303-322

DOI: 10.15408/sjsbs.v9i1.24850

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



## Diseminasi Program Belajar Merdeka Kampus Merdeka (MBKM) Untuk Meningkatkan Peran Mahasiswa Fakultas Sains Teknologi Dan Desain Universitas Trilogi Di Bidang Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat\*

Yodfiatfinda<sup>1</sup>, Silvester Dian Handy Permana<sup>2</sup>, Dina Nurul Fitria<sup>3</sup>

Fakultas Sains, Teknik, dan Desain, Universitas Trilogi, Jakarta



[10.15408/sjsbs.v9i1.24850](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i1.24850)

### Abstract:

Advances in technology and its applications have entered into all aspects of life. There are almost no fields that are not affected, on the one hand, it creates business efficiency and on the other, it becomes a disruption marked by the loss of various types of work because they are replaced by automated systems and machines. This phenomenon makes the dynamics of the world of work increasingly competitive. The world of higher education which is the outlet for the birth of educated and skilled workers must adapt. One of the efforts made is to provide flexibility for students to gain experience and knowledge in accordance with their passion. This flexibility is the independent campus learning program initiated by the Ministry of Education and Culture. This study aims to determine the level of knowledge of the students of the Faculty of Science, Technic and Design towards the MBKM program to increase the role of students in the fields of research and community service. The method used is descriptive analysis. Respondents were determined based on a non-purposive sampling technique, namely sending questionnaires to all students and the respondents were students who sent answers. In general, FSTD students are interested in joining the MBKM program. The majority want the value of the MBKM program to be equivalent to 20 credits. Respondents from FSTD students obtained information from the Ministry of Education and Culture's website, the desired form was internship/PKL, this program is also believed not to extend the study period, the main obstacle mentioned is cost. Most students believe that studying outside the study program will get additional skills and improve soft skills.

**Keywords:** MBKM Program; Disruption; Study; Trilogy University

---

\*Received: October 12, 2021, Revision: January 25, 2022, Published: February 10, 2022.

<sup>1</sup> **Yodfiatfinda** adalah dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains, Teknik, dan Desain, Universitas Trilogi. Email: yodfi@trilogi.ac.id

<sup>2</sup> **Silvester Dian Handy Permana** adalah dosen Program Studi Teknik Informatika Fakultas Sains, Teknik, dan Desain, Universitas Trilogi.

<sup>3</sup> **Dina Nurul Fitria** adalah dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains, Teknik, dan Desain, Universitas Trilogi.

**Abstrak:**

Kemajuan teknologi dan aplikasinya telah masuk ke semua aspek kehidupan. Hampir tidak ada bidang yang tidak terdampak, di satu sisi memunculkan efisiensi usaha dan di sisi lain menjadi dirupsi yang ditandai hilangnya berbagai jenis pekerjaan karena digantikan oleh sistem maupun mesin otomatisasi. Fenomena tersebut menjadikan dinamika persaingan dunia kerja semakin ketat. Dunia pendidikan tinggi yang menjadi outlet lahirnya tenaga-tenaga terdidik dan terampil harus menyesuaikan diri. Salah satu upaya yang dilakukan ialah memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk menimba pengalaman dan ilmu yang sesuai dengan *passion* nya. Keleluasaan tersebut ialah program merdeka belajar kampus merdeka yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Sains Teknologi dan Desain terhadap program MBKM untuk meningkatkan peran mahasiswa di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan ialah analisis deskriptif. Responden ditentukan berdasarkan teknik non purposive sampling, yaitu mengirimkan kuisioner kepada seluruh mahasiswa dan yang menjadi responden ialah mahasiswa yang mengirimkan jawaban. Secara umum mahasiswa FSTD tertarik untuk mengikuti program MBKM. Mayoritas ingin nilai program MBKM setara dengan 20 SKS. Responden mahasiswa FSTD memperoleh informasi dari website Kemendikbud, bentuk yang diinginkan adalah magang/PKL, program ini juga dipercaya tidak memperpanjang masa studi, kendala yang disebutkan utamanya ialah biaya. Sebagian besar mahasiswa yakin bahwa belajar di luar prodi akan mendapat keterampilan tambahan dan meningkatkan softskill.

**Keywords:** Program MBKM; Disrupsi; Penelitian; Universitas Trilogi

## A. PENDAHULUAN

Daya saing sumberdaya manusia lebih menentukan dalam kemajuan suatu bangsa (Nuryanta. 2008). Banyak contoh negara yang tidak memiliki kekayaan sumberdaya alam namun berhasil mencapai tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggi. Hal tersebut tidak lain karena kemampuan sumberdaya manusianya yang tinggi. Sebaliknya, negara-negara yang memiliki sumberdaya alam melimpah malah termasuk ke dalam kelompok negara yang masih miskin dan rendah tingkat kesejahteraannya (Bakar dkk. 2020).

Indonesia, tidak bisa dipungkiri masih termasuk kelompok yang disebutkan terakhir, yaitu kaya sumberdaya alam tetapi masih belum mampu mensejahterakan penduduknya. Data yang dirilis oleh United National Development Program (UNDP) pada tahun 2020, memperlihatkan bahwa indeks pembangunan manusia Indonesia berada pada urutan ke 107 dari seluruh negara yang dinilai yaitu sebanyak 189. Peringkat ini tentu saja harus menjadi perhatian semua pihak, karena cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia diantaranya memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa masih jauh dari harapan.

Dari segi kemampuan individu, terbukti manusia Indonesia tidak tertinggal dibanding bangsa-bangsa lain. Berbagai ajang kompetensi ilmiah baik di bidang sains, teknologi maupun bidang sosial sering dimenangkan oleh pelajar-pelajar Indonesia (Borualogo. 2004). Begitu pula mahasiswa yang berprestasi saat kuliah di luar negeri, mereka banyak yang sukses dan berkiprah di negara lain. Hal ini menunjukkan sebenarnya potensi sumberdaya manusia Indonesia tidak tertinggal. Masalahnya ialah bagaimana memfasilitasi agar potensi tersebut tumbuh dan berkembang secara optimal.

Mahasiswa sebagai generasi muda, perlu dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan bakatnya. Pengalaman yang perlu dimiliki mahasiswa ialah melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat (Syardiansyah. 2017). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menyediakan peluang bagi mahasiswa untuk turut serta melakukan kedua hal tersebut

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan tujuan disusun program MBKM ialah sesuai dengan kebutuhan zaman. Melalui MBKM diharapkan akan tercipta generasi muda yang siap menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. (Sopiansyah dkk. 2022) Fleksibilitas yang diberikan kepada mahasiswa untuk memilih experiential learning memungkinkan mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan keinginan dan bakatnya.

Sebagai upaya tindak lanjut dari Program MBKM, Fakultas Sains Teknologi Desain (FSTD) Universitas Trilogi melakukan survei persepsional kepada mahasiswa di tujuh program studi (prodi), yakni prodi Agribisnis-Agroekoteknologi, prodi Teknik Informatika, prodi Sistem Informasi, prodi Ilmu dan Teknologi Pangan, prodi Desain Komunikasi Visual dan prodi Desain Produk.

Topik penelitian yang menjadi fokus adalah persepsi para mahasiswa mengenai program MBKM, keinginan berpartisipasi aktif dalam program MBKM, kesiapan masing-masing program studi dalam internalisasi program MBKM dalam konversi satuan kredit semester (SKS) serta sumber pembiayaan program MBKM.

Kesiapan FSTD mengadaptasi program MBKM tertuang dalam peta jalan (*roadmap*) yang selaras dengan Visi, Misi dan Strategi Universitas Trilogi yakni mencetak insan teknososiopreneur, inovasi dan kemandirian.

## Literatur Review

Assingkily (2020) meneliti upaya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara dalam mewujudkan kampus merdeka meliputi profil lulusan, pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran, jenis dan teknik penilaian, serta peta kurikulum. Upaya tersebut meliputi empat hal yaitu pertama, menyelaraskan profil lulusan dengan kebutuhan masyarakat, kedua, menentukan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat, ketiga, menentukan jenis dan teknik penilaian, dan keempat melakukan pemetaan keselarasan kurikulum (aspek capaian pembelajaran (CPL), materi, metode pembelajaran dan penilaian).<sup>4</sup>

Yamin dan Syahrir (2020) Sistem pendidikan dan metode pembelajaran yang dikembangkan dalam program MBKM ialah agar peserta didik menguasai setidaknya

---

<sup>4</sup> Assingkily, Muhammad Shaleh. (2020). Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020.

tiga literasi, yaitu literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Oleh karena itu, dalam sistem Pendidikan MBKM pendidikan karakter tetap dipentingkan.<sup>5</sup>

Fuadi dan Aswita (2021)<sup>6</sup> meneliti kendala yang dihadapi perguruan tinggi swasta di Provinsi Aceh. Ditemukan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan program MBKM antara lain proses adaptasi kurikulum KKNI dengan program MBKM, kampus mitra yang masih terbatas, kolaborasi perguruan tinggi swasta di Aceh dengan pihak luar baik perusahaan, BUMN, BUMD bahkan pemerintah masih sangat minim, pengelolaan dana oleh Yayasan yang belum mengalokasikan dana untuk MBKM serta kualitas dan produktivitas SDM dosen dan mahasiswa.

Jaryono dkk. (2021)<sup>7</sup> meneliti pemahaman dan pengetahuan program studi, sekolah dan siswa tentang konsep dan tujuan pendidikan magang (praktek kerja industri). Rata-rata aspek input dalam pelaksanaan program prakerin sudah dilaksanakan dengan baik. demikian pula aspek proses yang dilakukan oleh program studi, sekolah, dan siswa dalam program magang pendidikan merupakan hal yang menentukan dan merupakan hal yang paling penting untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan magang pendidikan.

Wijaya dkk. (2022)<sup>8</sup> meneliti tentang dampak dari Implementasi Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga Kependidikan. Ditemukan program-program yang diselenggarakan oleh MBKM dapat meningkatkan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan. Program MBKM dapat membantu memberikan bekal yang cukup kepada mahasiswa untuk kehidupan setelah perkuliahan berkat softskill yang didapat saat mengikuti program MBKM. Program MBKM direkomendasikan oleh sebagian besar dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Sementara itu hasil evaluasi menunjukkan bahwa kejelasan peraturan menjadi faktor pendorong rekomendasi ini dimunculkan. Penyesuaian kurikulum, perbaikan sistem informasi dan penajangan mitra menjadi hal yang harus diperhatikan dalam program MBKM. Kelancaran implementasi program MBKM perlu didukung oleh Sistem Informasi yang baik sehingga kelancaran jalannya program MBKM dapat ditingkatkan. Penyebaran informasi program MBKM melalui kanal baik luring maupun daring perlu ditingkatkan. Salah satunya dengan merencanakan program sosialisasi skala kecil di tingkat program studi. Mitra pertukaran mahasiswa, magang industri, penelitian, kegiatan kemanusiaan

---

<sup>5</sup> Yamin, M; dan Syahrir. 2020. Pembangunan Pendidikan erdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 6. No. 1. April 2020.

<sup>6</sup> Fuadi, T.M., dan Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 5, No. 2, Januari 2021: 603-614.

<sup>7</sup> Jaryono, Adi Indrayanto, A., Tohir, Aldila Krisnaresanti. (2021). Educational Internship Analysis Using CIPP Model in the Economic Education Study Program. Economic Education Analysis Journal. Vol.10 (3) (2021) 497-507.

<sup>8</sup> Wijaya, Hendra., Pae, Kristina., Jati, Ignasius Radix A.P. (2022). Dampak Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Dosen, Mahasiswa, Dan Tenaga Kependidikan Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis Vol. 7. No. 1. Tahun 2022, Pp 74 – 98.

dan lainnya perlu dipersiapkan agar program dapat berjalan dengan lancar dan kemanfaatannya bagi perguruan tinggi, mahasiswa, maupun mitra dapat terukur.

Puspitasari dan Nugroho (2021)<sup>9</sup> meneliti implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka. Untuk memulai program kegiatan MBKM pada Universitas Veteran Jawa Timur maka implementasi Perkemendikbud Nomor 3 Tahun 2020 sesuai dengan buku panduan MBKM dilaksanakan. Evaluasi kendala yang dihadapi ketika mengimplementasikan MBKM diantaranya sulitnya mengkonversikan mata kuliah, tidak mudah untuk mendapat mitra kerjasama dan melaksanakan kegiatan di luar prodi atau perguruan tinggi, proses kerjasama antar perguruan tinggi yang rumit, pemahaman tentang program "MBKM" tiap-tiap Fakultas atau perguruan tinggi dimaknai berbeda-beda, banyaknya program dan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam waktu singkat dan bersamaan, sistem yang belum sepenuhnya siap menunjang program dan kegiatan, tidak ada kesesuaian waktu perkuliahan dengan kegiatan di luar prodi, adanya kuota yang terbatas pada program pertukaran pelajar, dosen pembimbing kurang menguasai program MBKM, kurangnya dukungan dari mahasiswa, dan masalah jaringan. Selain kendala yang dialami terdapat pula faktor-faktor lain yang menyebabkan MBKM belum terimplementasi berupa kebijakan yang dirasa kurang efektif. Tujuan dari MBKM itu sendiri mempersiapkan mahasiswa memiliki kemampuan untuk bersaing dalam dunia kerja, pada prakteknya adanya batasan kuota serta adanya prasyarat dan seleksi bagi kegiatan diluar prodi. Lalu faktor selanjutnya letak geografis, status perguruan tinggi, tidak semua perguruan tinggi di dukung oleh lingkungan kebijakan MBKM yang tepat. Faktor yang terakhir dari segi ketepatan proses. Dalam adaptasi kebijakan MBKM masih mengalami kesulitan dalam mengkonversi mata kuliah, merubah kurikulum menjadi kurikulum MBKM, menyelaraskan perbedaan waktu awal perkuliahan dengan program dan kegiatan MBKM. Pada kesiapan strategis berkenaan dengan sumber daya masih belum mencukupi, sdm yang menunjang sistem, dosen, pembimbing serta rendahnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti program MBKM. Kesiapan penerima implementasi baik fakultas dan mahasiswa masih kurang. Sementara lingkungan di Luar kampus, mitra dan perguruan tinggi lain mengalami kendala yang sama. Waktu yang dinilai terlalu singkat untuk mengimplementasikan kebijakan MBKM membuat kebijakan ini di nilai kurang efektif.

Azizah dkk. (2021)<sup>10</sup> meneliti tentang analisis efektivitas penggunaan portal resmi merdeka belajar kampus merdeka menggunakan model *Delone* dan *Mclean*. Model *Delone* dan *Mclean* diterapkan untuk melakukan analisis efektivitas penggunaan portal resmi kampus merdeka, melakukan identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh, dan mengetahui hasil efektivitas kegunaan portal resmi kampus merdeka dari sisi pengguna. Model *Delone* dan *Mclean* menyebutkan bahwa *information quality, system*

---

<sup>9</sup> Puspitasari, Ratna., Nugroho, Riant. 2021. Implementasi Kebijakan Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292.

<sup>10</sup> Azizah, A. H., Sandfreni, S. and Ulum, M. B. 2021. Analisis Efektifitas Penggunaan Portal Resmi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Menggunakan Model DeLone and McLean. *Sebatik Vol. 25 No. 2 Desember 2021*.

*quality*, dan *service quality* akan berpengaruh positif pada *use* dan *user satisfaction* dan selanjutnya akan berpengaruh pada *net benefit* atau hasil akhir. Mengadopsi dari DeLone dan McLean menggunakan dua item yaitu Kepuasan Informasi (Repeat Use) sebagai hasil perbandingan pengharapan atau kebutuhan sistem informasi dengan kinerja system yang diterima, dan Kepuasan Menyeluruh bentuk kepuasan secara global atas semua sistem yang disajikan dan dilakukan interaksi mengenai tingkat kepuasan layanan informasi dan sistem (Hidayatulloh dkk. 2020). Didapatkan hasil bahwa sebagian besar hipotesis diterima, hanya terdapat satu hipotesis yang ditolak yaitu kualitas layanan terhadap niat untuk menggunakan. Variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dari penggunaan sistem yaitu kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan diketahui memberikan dampak signifikan terhadap niat untuk menggunakan dan kepuasan pengguna. Sistem portal resmi kampus merdeka terbukti efektif dalam memberikan informasi terkini kegiatan MBKM pada Perguruan Tinggi seluruh Indonesia.

Aji dan Putra (2021)<sup>11</sup> meneliti tentang penerapan konsep kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Peneliti menggunakan metode survei terhadap 135 responden mahasiswa yang berasal dari semester lima program studi non agama. Hasil survei menunjukkan 84 persen mengetahui tentang program MBKM sedangkan sisanya 16 persen responden tidak mengetahui. Mahasiswa lebih tertarik mengambil mata kuliah di luar fakultas dan di luar kampus namun masih berada di daerah Jabodetabek. Berdasarkan penjabaran tersebut maka terdapat 3 model pelaksanaan MBKM selama semester berjalan. Tiga model tersebut adalah model blok, model non blok dan model percepatan. Pada model blok, keutamaan pelaksanaan program berpusat kepada pengambilan program yang paling banyak dilakukan. Selanjutnya pada model non-blok dilakukan pada tiga semester terakhir dengan tujuan supaya mahasiswa dapat fokus pada awal tahun perkuliahan dan mengembangkan kompetensi diri di tiga semester terakhir sebelum menyelesaikan perkuliahan. Terakhir pada model percepatan, model yang paling efektif untuk mahasiswa yang ingin mempersingkat masa studi dari waktu normal selama empat tahun menjadi hanya 3.5 tahun. Baik model blok, model non blok maupun model percepatan, ketiganya mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dari ke delapan macam program MBKM, ternyata peminatan mahasiswa terhadap program tersebut tidak merata. Program magang di perusahaan (praktek kerja industri) serta pertukaran pelajar dengan kampus lain lebih diminati. Program pemagangan di perusahaan, baik internasional, nasional maupun e-commerce menunjukkan bahwa mahasiswa terlihat memiliki antusiasme yang tinggi dengan masalah bisnis dan pengalaman di perusahaan baik tentang keterampilan (skill) maupun manajemen.

Sementara itu, bagi mahasiswa Program Pendidikan, kecenderungan untuk melakukan program MBKM ialah mengajar atau pertukaran pelajar. Terkait hal tersebut, Fuadi (2021) melakukan penelitian bagi mahasiswa program Studi Biologi, ternyata program yang umum dilakukan ialah pertukaran pelajar dengan kampus lain.

---

<sup>11</sup> Aji, Rizqon Halah Syah., Putra, Muhammad Hartana Iswandi. 2021. Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Vol. 8 No. 6 (2021), pp. 2001-2010.

Sementara itu, Baharuddin (2021) mengatakan bahwa proses adaptasi program MBKM menjadi kurikulum program studi meliputi konsep model pengembangan kurikulum dan implementasi program kegiatan MBKM. Model pengembangan kurikulum terdiri dari penyusunan kebijakan MBKM di perguruan tinggi, rancangan standar operasional baku pelaksanaan MBKM, rancangan kerjasama akademik dan identifikasi kebutuhan sumberdaya pendukung. Sedangkan tahap implementasi dievaluasi dari sisi proses konversi alih kredit/Pengakuan SKS. Pengembangan kurikulum dilakukan terhadap program pertukaran mahasiswa, pengenalan lingkungan sekolah melalui program guru penggerak daerah terpencil, magang usaha, KKN tematik “edukasi literasi digital”, dan bakti sosial.

Program MBKM bidang pengabdian masyarakat, menurut Endrawan dkk (2021) perlu pengembangan dukungan dan pengembangan kurikulum. Diantaranya memetakan kurikulum MBKM yang diperlukan oleh mahasiswa pendidikan olahraga, menyusun kurikulum mata kuliah di luar Program studi yang bisa diambil oleh mahasiswa, kerjasama dengan prodi lain dalam institusi yang sama dan kerjasama dengan pendidikan formal dan non formal dalam program asistensi mengajar program MBKM Pendidikan Olahraga. Pelaksanaan program MBKM tidak selalu berjalan lancar tanpa hambatan. Sedikit diantara peneliti yang melakukan pengamatan terhadap kendala implementasi program ini diantaranya ialah Puspitasari dan Nugroho (2021). Disebutkan bahwa kendala yang dihadapi adalah 1) kesulitan dalam mengkonversikan mata kuliah 2) mendapat mitra kerjasama dan melaksanakan kegiatan di luar prodi 3) proses kerjasama antar institusi 4) program dan kegiatan yang terlalu padat dalam waktu bersamaan, 5) sistem yang belum sepenuhnya siap 6) ketidaksesuaian waktu perkuliahan dengan kegiatan di luar prodi, 7) kuota yang terbatas pada program pertukaran pelajar, 8) dosen pembimbing kurang menguasai program MBKM, 9) minat mahasiswa kurang dan 10) masalah jaringan. Kendala-kendala tersebut tentunya perlu menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam MBKM.

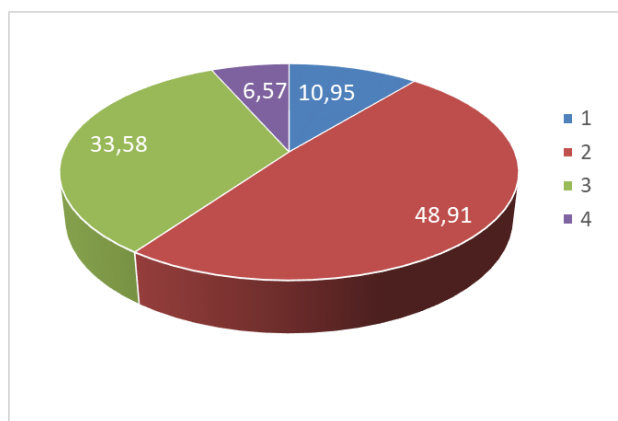
Keberhasilan pelaksanaan program MBKM tidak terlepas dari keterlibatan mahasiswa itu sendiri karena objek episentrumnya memang mahasiswa. Penelitian terhadap minat dan persepsi mahasiswa tersebut diteliti oleh Insani dkk (2021), ditemukan bahwa mahasiswa UPI Bandung yang menjadi objek penelitian memiliki persepsi positif tentang program kegiatan pertukaran pelajar kebijakan MBKM. Mahasiswa juga memahami tujuan utama program yaitu memperkuat kompetensi akademik mahasiswa melalui mata kuliah yang ditawarkan program studi ketika mengikuti program pertukaran mahasiswa. Layanan akademik yang diberikan menunjang proses pelaksanaan program secara baik. Hal ini dapat diperlihatkan dengan tersedianya media pembelajaran yang sangat variatif, pelayanan akademik dari dosen dan tenaga pendidikan yang baik dan tertata rapi, serta civitas akademika yang mampu mengayomi. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan program yaitu kegiatan

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama bulan November-Desember 2021. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik non purposive sampling (tidak berdasarkan kriteria tertentu). Kuisisioner terstruktur berisikan 23 pertanyaan dikirimkan kepada semua populasi. Populasi adalah mahasiswa FSTD aktif yang tercatat pada biro administrasi dan kemahasiswaan semester ganjil 2021/2022. Jumlah responden mencapai 122 orang dari total populasi 699, atau mencapai 17,5%. Data dianalisis dengan metode deskriptif berdasarkan jawaban kuisisioner kepada mahasiswa melalui instrumen google form yang disebarakan melalui SIAKAD Universitas Trilogi.

## C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) telah dilakukan oleh kemendikbud pada bulan Juni tahun 2020 dengan mengundang pimpinan Hal yang pertama ingin diketahui ialah sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap program MBKM. Pertanyaan pertama ini dijawab oleh mahasiswa setiap prodi sebagai mana terlihat dalam Gambar 1 berikut ini



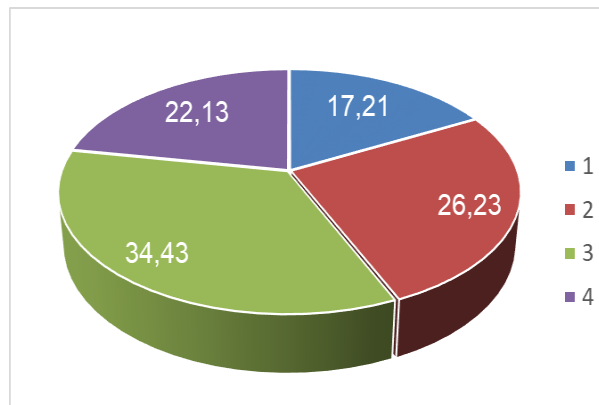
**Gambar 1. Pengetahuan terhadap program MBKM**

Ket. 1. Belum mengetahui sama sekali, 2. Mengetahui sedikit, 3. Mengetahui sebagian besar, 4. Mengetahui kebijakan secara keseluruhan

Sebanyak 48,91 persen responden mengatakan bahwa mereka mengetahui sedikit tentang kebijakan program MBKM, 33,58 persen mengaku paham dengan baik program ini, sekitar 10 persen mengetahui sedikit dan hanya 6,57 yang tidak mengetahui sama sekali. Artinya sebagian besar responden mengetahui program MBKM.

Pertanyaan kedua ialah tentang durasi pelaksanaan program. Pilihan jawaban disediakan 1, 2, 3 dan 4 untuk mewakili satu, dua, tiga dan empat semester. Mayoritas responden setuju pelaksanaan program MBKM selama 2 semester (26,23%), dan tiga semester (34,43 persen) sebagaimana terlihat dalam gambar di bawah ini.





**Gambar 2. Durasi pelaksanaan program MBKM**

Ket: 1. Satu semester, 2. Dua semester, 3. Tiga semester dan 4. Empat semester

Sementara penyetaraan bobot program MBKM, hampir 90% responden menyatakan setuju dengan bobot 20 SKS. Sumber informasi tentang kebijakan program MBKM diperoleh mahasiswa melalui berbagai media. Tabel 1 di bawah ini memperlihatkan jenis informasi dan persentase responden.

Tabel 1. Persentase sumber informasi

No	Sumber informasi	Persentase
1	Kanal daring Kemendikbud	13,11
2	Kanal daring Perguruan Tinggi	22,13
3	Kanal komunikasi komunitas	13,93
4	Kegiatan sosialisasi luring/daring oleh Kemendikbud	4,92
5	Kegiatan sosialisasi luring/daring oleh Perguruan Tinggi	26,23
6	Media massa	14,75
7	Lainnya	4,92

Sumber: olahan kuisisioner (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sumber informasi yang sering diakses berturut-turut adalah kegiatan sosialisasi yang dilakukan perguruan tinggi, kanal daring perguruan tinggi, media massa dan kanal komunitas. Persepsi responden cukup antusias mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh Universitas Trilogi dan memanfaatkan sumber informasi yang juga bisa diakses ke para dosen pembimbing perwalian akademik.

Untuk meningkatkan pemahaman tentang program MBKM media yang dipilih responden terbanyak ialah kegiatan sosialisasi baik luring maupun daring yang dilakukan perguruan tinggi, yang dilakukan Kemendikbud dan kanal daring perguruan tinggi.

Program studi yang ada di FSTD hampir semuanya sudah melaksanakan program magang, yaitu praktik kerja lapang, namun demikian bobot SKSnya adalah 3. Oleh karena itu, praktik kerja industri (prakerin) yang termasuk ke dalam kegiatan MBKM dijawab oleh 66,4% responden sudah ada di FSTD.

Program MBKM yang relevan dengan program yang sudah ada di FSTD adalah seperti pada Tabel 2. Persepsi responden mahasiswa mengharapkan program magang/praktik kerja yang sudah berlangsung di FTSD dapat ditingkatkan kualitasnya melalui program MBKM ini. Khususnya, program magang/praktik kerja ini mendapat rekognisi yang diakui kedalam bentuk Sertifikat Kompetensi Pendamping Ijazah (SKPI), sebagai bukti portofolio mahasiswa yang berguna untuk meningkatkan daya serap lulusan di dunia kerja sektor industri.

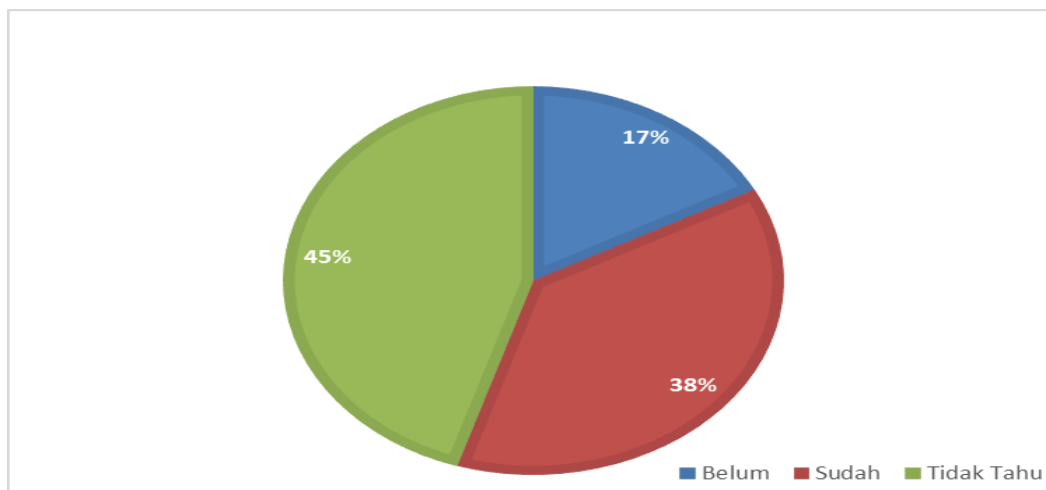
Hal penting dari program magang/praktik kerja FTSD Universitas Trilogi yang diekskalasi melalui Program MKBM sekaligus bukti rekognisi institusi Universitas Trilogi melakukan sinergi kemitraan nyata dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Rekognisi semacam ini penting oleh karena para orang tua mahasiswa umumnya mengharapkan anaknya dapat langsung bekerja ketika lulus menuntut ilmu dari Universitas Trilogi.

Tabel 2. Jenis Program MBKM yang Sudah Ada di FSTD

No.	Jenis Program	Persentase
1	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	6,17
2	Kegiatan Wirausaha	3,70
3	Magang/Praktik Kerja	69,14
4	Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	2,47
5	Penelitian/Riset	9,88
6	Pertukaran Pelajar	6,17
7	Proyek Kemanusiaan	0,00
8	Studi/Proyek Independen	2,47

Sumber: olahan kuisisioner (2021)

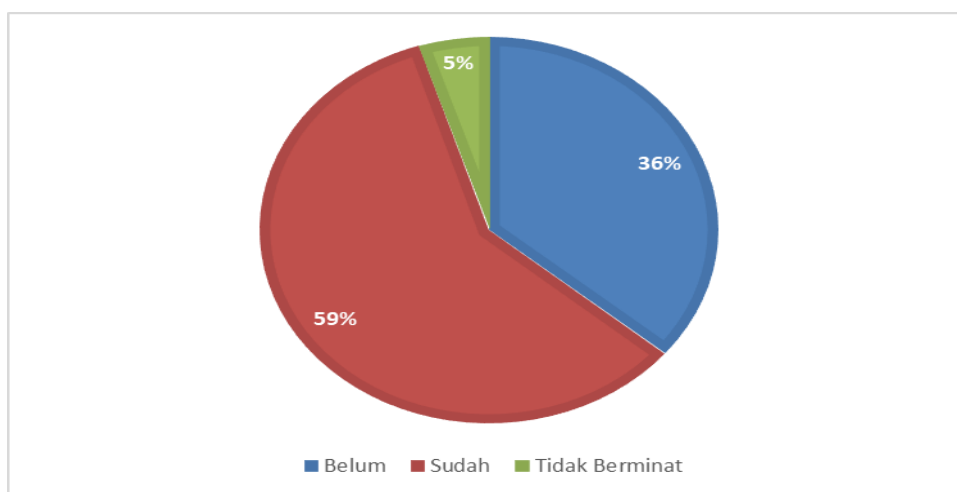
Selanjutnya membahas mengenai pengetahuan mahasiswa tentang dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi masing-masing. Pertanyaan ini dijawab oleh 122 responden mahasiswa dari Fakultas Sains, Teknologi, dan Desain dimana 45% menjawab tidak tahu, 17% menjawab belum mengetahui, dan 38% sudah mengetahui. Jawaban responden ini dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



**Gambar 3. Diagram Pengetahuan Mahasiswa Tentang Dokumen Kurikulum, Panduan Dan Prosedur Operasional**

Menurut data dalam gambar 3 diatas, ada 38% dan 17% mahasiswa yang menjawab sudah dan belum hal ini mengindikasikan bahwa ada 55% mahasiswa yang mengetahui program MBKM. 45% menjawab tidak tahu dapat diartikan bahwa responden ini tidak mengetahui adanya program MBKM.

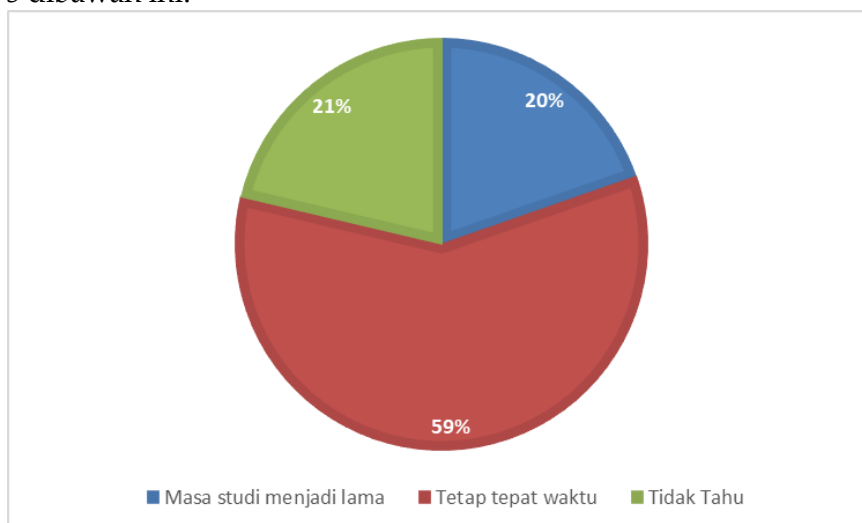
Selanjutnya, membahas mengenai persiapan diri untuk mengikuti dan menjadi bagian dalam kegiatan MBKM. Pertanyaan ini membahas mengenai kesiapan baik dari infrastuktur, mental, dan fisik dari mahasiswa yang ingin terlibat dalam MBKM. MBKM merupakan kegiatan yang diluar kampus dan beberapa dari MBKM ini bersifat daring. Maka perlu pertanyaan mengenai tingkat kesiapan mahasiswa Fakultas Sains, Teknologi, dan Desain untuk mengikuti program ini. Pertanyaan ini dijawab oleh 122 responden mahasiswa dari Fakultas Sains, Teknologi, dan Desain dimana 36% belum siap mengikuti MBKM, 5% tidak berminat, dan 49% sudah siap untuk mengikuti Program MBKM ini. Jawaban responden ini dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



**Gambar 4. Diagram Persiapan Diri Mahasiswa Untuk Mengikuti dan Menjadi Bagian Dalam Kegiatan MBKM**

Menurut data dalam gambar 4 di atas, ada 36% mahasiswa menjawab belum siap dan 59% menjawab sudah siap. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa 95% mahasiswa sebenarnya mempunyai minat untuk mengikuti program MBKM namun ada 36% yang belum siap. Belum siap ini bisa dari infrastruktur maupun dari hal teknis pelaksanaan MBKM. Minat mahasiswa yang tinggi ini memberikan gambaran bahwa MBKM ini dapat berjalan sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Sedangkan yang 5% yaitu tidak berminat mengindikasikan bahwa mereka ingin menimba ilmu lebih dalam lagi dalam bentuk kelas konvensional.

Selanjutnya menanyakan mengenai dampak atau implikasi kegiatan luar program studi dengan pada masa studi. Hal ini menanyakan bahwa kegiatan MBKM ini jangan sampai menjadi penghalang untuk mahasiswa tepat waktu dalam menyelesaikan studinya. Ketepatan waktu 4 tahun studi menjadi kunci utama dalam pendidikan khususnya di Fakultas Sains, Teknologi, dan Desain Universitas Trilogi ini. Pertanyaan ini dijawab oleh 122 responden mahasiswa dari Fakultas Sains, Teknologi, dan Desain dimana 36% belum siap mengikuti MBKM, 5% tidak berminat, dan 49% sudah siap untuk mengikuti Program MBKM ini. Jawaban responden ini dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.

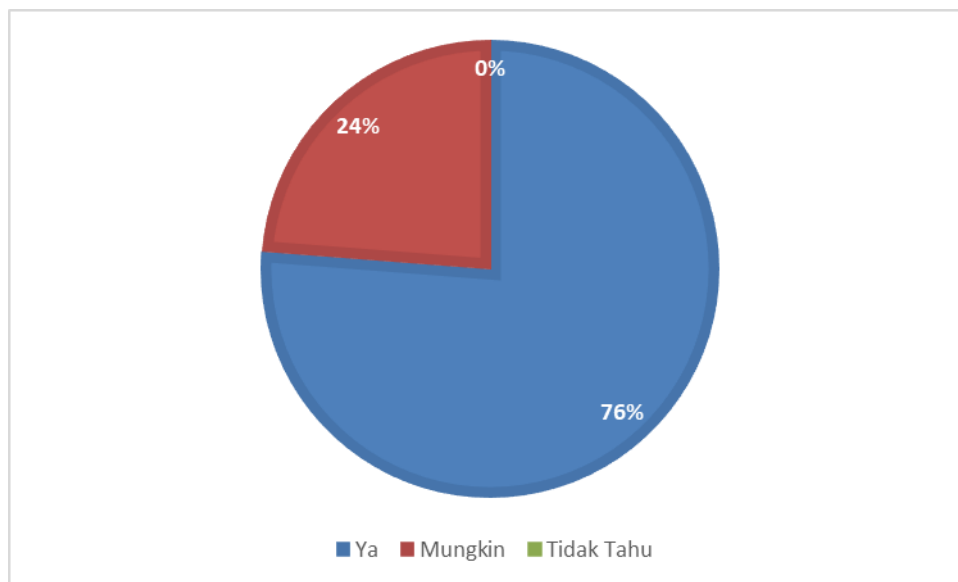


**Gambar 5. Diagram Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Dampak Atau Implikasi Kegiatan Luar Program Studi Dengan Pada Masa Studi**

Menurut data dalam gambar 5 di atas, ada responden sebanyak 59% mengetahui bahwa kegiatan luar program studi ini mempunyai dampak tetap tepat waktu. Hal ini pastinya didukung kegiatan yang setara dengan 20 SKS pada semester yang berjalan. Mereka yakin bahwa kegiatan tersebut akan selesai dengan tepat waktu seiring dengan berakhirnya satu semester. 20% responden menganggap bahwa masa studi akan menjadi lama jika ada kegiatan diluar program studi. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka masih percaya dengan program studi dan kelas konvensionalnya. Sedangkan 21% responden tidak menghitung waktu dalam pelaksanaan kegiatan luar program studi ini.

Selanjutnya membahas mengenai kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan

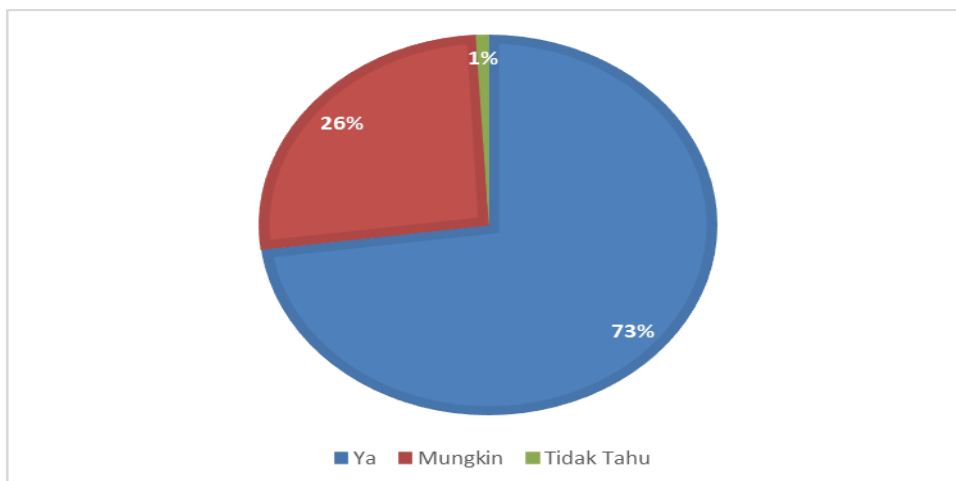
permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dan sebagainya. Hal ini bertanya mengenai pengetahuan mahasiswa akan dampak yang dapat mereka terima setelah menjadi bagian dalam kegiatan MBKM ini. Pertanyaan ini dijawab oleh 122 responden mahasiswa dari Fakultas Sains, Teknologi, dan Desain dimana 36% belum siap mengikuti MBKM, 5% tidak berminat, dan 49% sudah siap untuk mengikuti Program MBKM ini. Jawaban responden ini dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini.



**Gambar 6. Diagram Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Dampak MBKM dalam memberikan kompetensi tambahan bagi mahasiswa**

Dari diagram pada gambar 6 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu 76% menjawab mengetahui bahwa MBKM ini memiliki dampak nyata dalam memberikan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll. Namun ada 24% yang menjawab mungkin, hal ini mengindikasikan bahwa adanya keraguan dalam mahasiswa namun lebih condong kepada memberikan dampak positif. Sedangkan tidak tahu dijawab 0% mahasiswa berarti sebenarnya MBKM ini memiliki dampak yang positif dan mahasiswa mengetahuinya.

Selanjutnya, menanyakan mengenai belajar dalam program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan. Hal ini terkait dengan kebebasan akademik dan jalur yang akan ditempuh oleh mahasiswa. Mahasiswa diberikan kebebasan dalam mengambil matakuliah diluar program studinya. Pertanyaan ini memberikan pemahaman mengenai pandangan mahasiswa mengenai dampak pengambilan matakuliah diluar program studinya. Pertanyaan ini dijawab oleh 122 responden mahasiswa dari Fakultas Sains, Teknologi, dan Desain dimana 36% belum siap mengikuti MBKM, 5% tidak berminat, dan 49% sudah siap untuk mengikuti Program MBKM ini. Jawaban responden ini dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini.



**Gambar 7. Diagram pengetahuan mahasiswa mengenai belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan**

Dari 122 orang yang menjawab didapatkan 73% nya mengetahui dampak MBKM akan perluasan perspektif atau sudut pandang orang lain terhadap program MBKM ini. 26% mahasiswa menjawab mungkin dan 1% mahasiswa menjawab tidak tahu. Hal ini berarti 99% mahasiswa sebenarnya mengetahui bahwa belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan baik secara yakin maupun belum terlalu yakin.

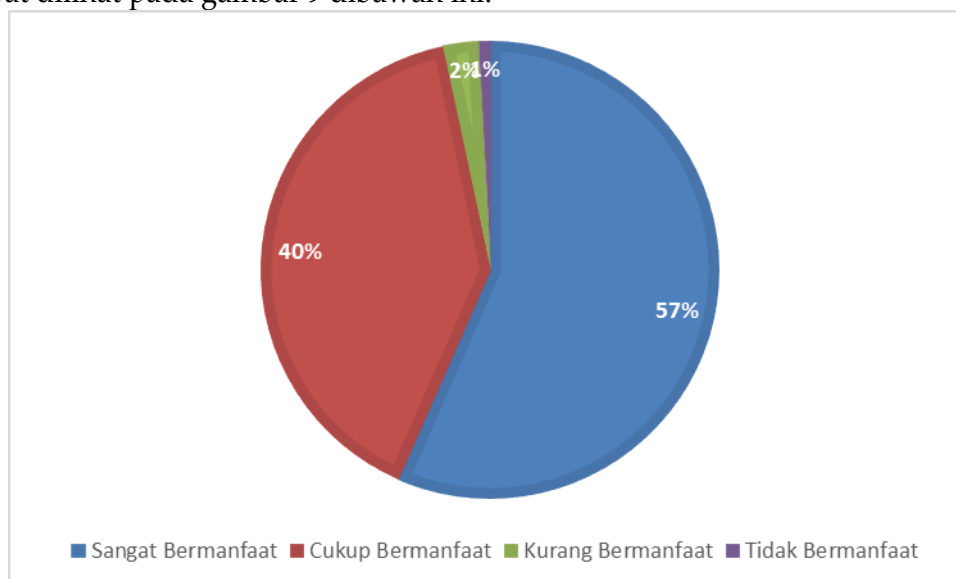
Selanjutnya, pertanyaan mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal. Hal ini juga berupa saran bagi unit pengelola program studi atau Fakultas dalam memberikan sarana pemahaman menyeluruh bagi semua mahasiswanya. Pertanyaan ini dijawab oleh 122 responden dari Fakultas Sains, Teknologi, dan Desain dimana 36% belum siap mengikuti MBKM, 5% tidak berminat, dan 49% sudah siap untuk mengikuti Program MBKM ini. Jawaban responden ini dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini.



**Gambar 8. Diagram pengetahuan mahasiswa mengenai MBKM yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal.**

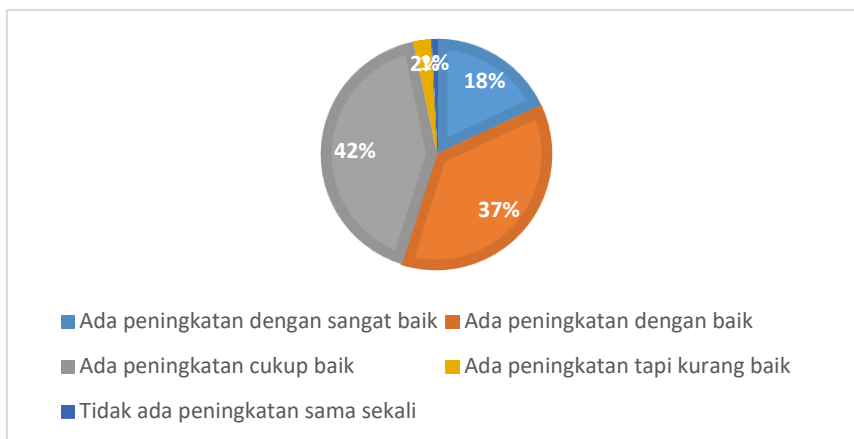
Sebanyak 56% Responden tersebut menjawab dengan mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM. Hal ini menjadi upaya dari Fakultas dalam memberikan pengumuman dan panduan kepada mahasiswanya agar dapat dipelajari. 23% menjawab proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Hal ini berarti juga fakultas harus menyediakan dukungan agar mahasiswa dapat menyiapkan MBKM secara baik. 20% menjawab mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan. Hal ini berarti fakultas harus memastikan bahwa mahasiswa yang mengikuti program MBKM ini mengikuti kegiatan seleksi agar dapat dianggap sebagai Mahasiswa MBKM. Sedangkan 1% tidak mengisi mungkin disebabkan tidak mengetahui hal apa saja yang perlu disiapkannya.

Selanjutnya, mengenai seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Pertanyaan ini dijawab oleh 122 responden dari Fakultas Sains, Teknologi, dan Desain dimana 57% menjawab Sangat Bermanfaat, 40% menjawab cukup bermanfaat, 2% menjawab kurang bermanfaat, dan 1% menjawab tidak bermanfaat. Jawaban responden ini dapat dilihat pada gambar 9 dibawah ini.



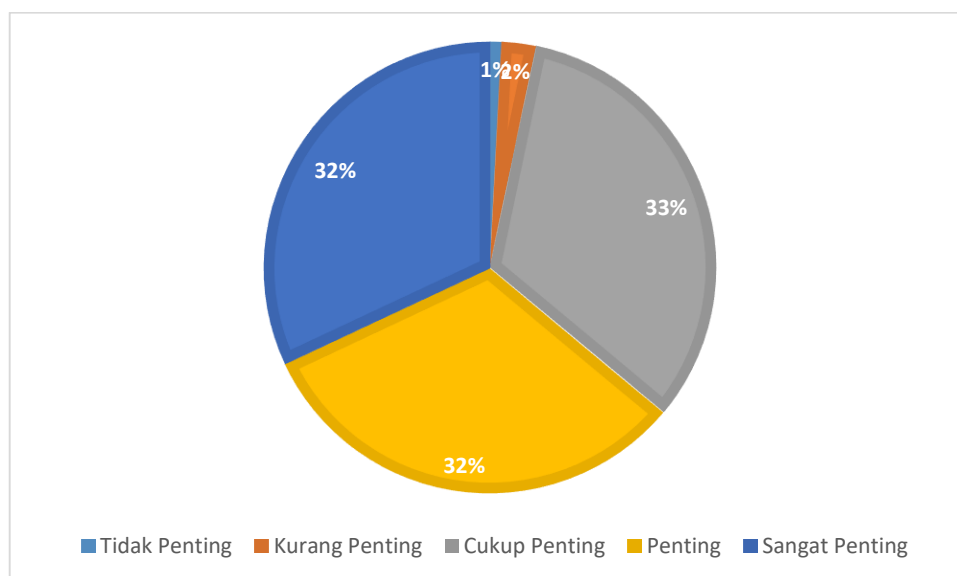
Gambar 9. Diagram pemahaman mahasiswa mengenai manfaat kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus.

Selanjutnya, mengenai seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Pertanyaan ini dijawab oleh 122 responden dari Fakultas Sains, Teknologi, dan Desain dimana sekitar 42% menjawab ada peningkatan cukup baik, sekitar 37% menjawab ada peningkatan dengan baik, sekitar 18% menjawab ada peningkatan dengan sangat baik, sekitar 2% ada peningkatan tapi kurang baik dan kurang dari 1% menjawab tidak ada peningkatan sama sekali. Jawaban responden ini dapat dilihat pada gambar 10 dibawah ini.



**Gambar 10. Diagram pemahaman mahasiswa mengenai seberapa besar peningkatan *soft-skill* yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus**

Selanjutnya, mengenai seberapa pentingnya kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus. Pertanyaan ini dijawab oleh 122 responden dari Fakultas Sains, Teknologi, dan Desain dimana 33% menjawab cukup Penting, 32% menjawab penting, 32% menjawab sangat Penting, 2% menjawab Kurang Penting, dan 1% menjawab tidak bermanfaat. Jawaban responden ini dapat dilihat pada gambar 11 dibawah ini.

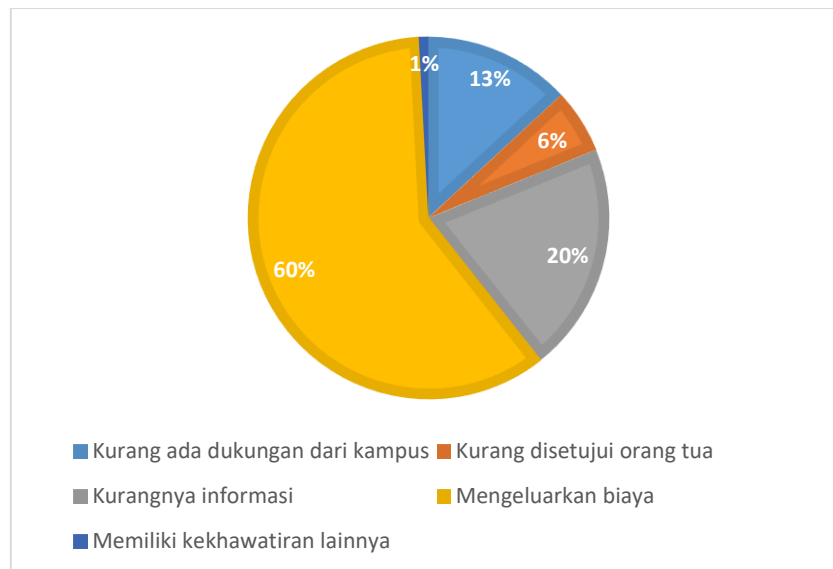


**Gambar 11. Diagram pemahaman mahasiswa mengenai seberapa pentingnya kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus.**

Selanjutnya, mengenai kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus. Pertanyaan ini dijawab oleh 122 responden dari Fakultas Sains, Teknologi, dan Desain dimana 60% menjawab mengeluarkan biaya, 20% menjawab kurangnya informasi, 13% menjawab kurang ada dukungan dari kampus, 6% menjawab kurang disetujui orang tua, dan 1% menjawab memiliki kekhawatiran lainnya.

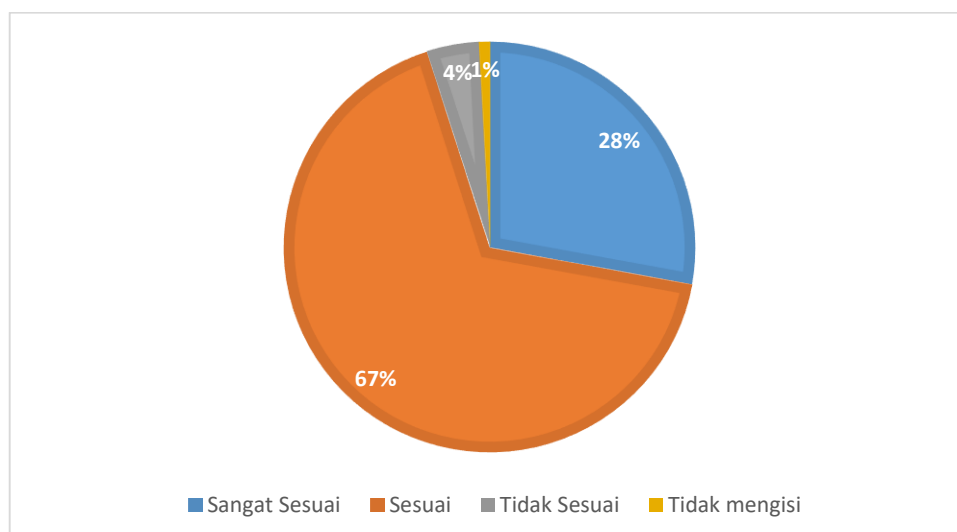


Kekhawatiran lainnya ini seperti banyaknya pesaing, jarak, transport, kuliah tidak terpegang, dan masalah waktu yang kurang. Jawaban responden ini dapat dilihat pada gambar 12 dibawah ini.



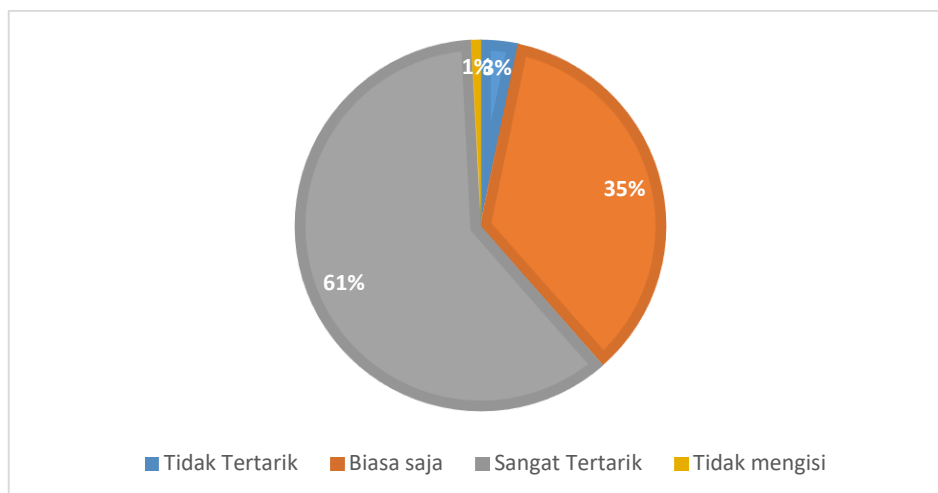
**Gambar 12. Diagram pemahaman mahasiswa mengenai kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus.**

Selanjutnya, mengenai kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. Pertanyaan ini dijawab oleh 122 responden dari Fakultas Sains, Teknologi, dan Desain dimana 67% menjawab sesuai, 28% menjawab sangat sesuai, 4% menjawab tidak sesuai, dan 1% tidak menjawab. Jawaban responden ini dapat dilihat pada gambar 13 dibawah ini.



**Gambar 14. Diagram pemahaman mahasiswa mengenai seberapa ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.**

Selanjutnya, mengenai apakah mereka akan merekomendasikan program ini untuk kolega mereka setelah mengetahui detail program. Pertanyaan ini dijawab oleh 122 responden dari Fakultas Sains, Teknologi, dan Desain dimana 57% menjawab sangat tertarik, 40% menjawab biasa saja, 2% menjawab tidak tertarik, dan 1% tidak menjawab. Jawaban responden ini dapat dilihat pada gambar 14 dibawah ini.



**Gambar 14. Diagram pemahaman mahasiswa mengenai apakah mereka akan merekomendasikan program ini untuk kolega mereka setelah mengetahui detail program.**

### Mekanisme Program MBKM di Tingkat Dekanat

Program magang/praktik kerja yang sudah terlaksana di FTSD Universitas Trilogi ditingkatkan kualitasnya dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Mahasiswa minimal semester V mendaftarkan matakuliah magang sekaligus mendaftarkan program MBKM sesuai pilihannya seperti tersaji di gambar 24.
2. Dosen perwalian akademik mengarahkan topik magang yang relevan dengan *learning outcomes* (CPL) dan capaian pembelajaran matakuliah program studi (CPMK prodi).
3. Dekanat bersama dengan pihak Rektorat mencarikan tempat magang di sektor industri yang telah bermitra dengan Universitas Trilogi, atau
4. Dekanat bersama koordinator program MBKM di tingkat Rektorat berkoordinasi mendapatkan tempat magang berbeasiswa seperti FHCI BUMN.
5. Selama mahasiswa mengikuti program magang ini dosen pendamping magang senantiasa mendapat laporan kemajuan mahasiswa secara langsung yang dikoordinasikan oleh penyelenggara Kampus Merdeka DIKTI.

Demikian mekanisme program magang eksisting dekanat FSTD Universitas Trilogi yang diekskalasi kualitasnya melalui program MBKM dengan tujuan, mahasiswa peserta program magang mendapatkan manfaat berupa Sertifikat Kompetensi Pendamping Ijazah beserta ilmu keindustrian secara langsung.

#### D. KESIMPULAN

Program MBKM merupakan program unggulan di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam era teknologi dan digital. MBKM ini menjadi solusi kesenjangan sosial dan kesenjangan pengetahuan antara dunia akademisi dan dunia pekerjaan. MBKM menjadi solusi yang dapat diterima oleh Mahasiswa dan Fakultas dalam mengembangkan diri dan potensi mahasiswa. Dari berbagai pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa yang mengikuti Program MBKM ini dapat disimpulkan mereka sangat tertarik dan sangat berharap bahwa program ini dapat terus berjalan kedepannya. Program MBKM ini diharapkan dapat membuka prespektif baru bagi mereka.

#### REFERENSI:

- Aji Rizqon H.S. dan Putra, M.H.I., (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. SALAM Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I. Vol. 8 No. 6 (2021), pp. 2001-2010
- Assingkiy, Muhammad Shaleh. (2020). Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020.
- Azizah, A. H., Sandfreni, S. and Ulum, M. B. (2021). Analisis Efektifitas Penggunaan Portal Resmi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Menggunakan Model DeLone and McLean. Sebatik Vol. 25 No. 2 Desember 2021.
- Baharuddin, M.R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 1, Januari – April 2021
- Bakar, Abu., Masrizal., Gultom, Rifyal Zuhdi. 2020. Hubungan Sumber Daya Alam dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Hukum Islam, Vol. 20, No. 1 Juni 2020.
- Borualogo, Ihsana Sabriani. 2004. Rekonstruksi dan Revitalisasi Pendidikan Indonesia Guna Meningkatkan Kualitas Bangsa. Jurnal Sosial dan Pembangunan Vol. 20, No. 4, Oktober – Desember 2004.
- Endrawan, I.B, Hardiyono. B., Satria, M.H. dan Kesumawati, S.A. (2021). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa Universitas Bina Darma. JPKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma). Vol. 1, No.2, Oktober 2021, Hal. 180-186
- Fuadi, T.M., dan Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 5, No. 2, Januari 2021: 603-614.
- Hidayatullah, S., Khouro, U., Windhyastiti, Irany., Patalo, Ryan G., Waris, A. (2020). Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone and McLean

- Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2020.
- Insani, N.N., Fitriyani, S. dan Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *Mukadimah Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial*. Vol 5 Issue 2. Agustus 2021
- Jaryono, Adi Indrayanto, A., Tohir, Aldila Krisnaesanti. (2021). Educational Internship Analysis Using CIPP Model in the Economic Education Study Program. *Economic Education Analysis Journal*. Vol.10 (3) (2021) 497-507.
- Nuryanta, Nanang. 2008. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (Tinjauan Aspek Rekrutmen dan Seleksi). *el-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 1. 2008.
- Puspitasari, Ratna., Nugroho, Riant. 2021. Implementasi Kebijakan Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292.
- Syardiansah. 2019. Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB*, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Sopiansyah, Deni., Masrurroh, Siti., Zaqiah, Qiqi Yulianti., Erihadiana, Mohamad. 2022. Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Volume 4 Nomor 1 2022.
- Wijaya, Hendra., Pae, Kristina., Jati, Ignasius Radix A.P. (2022). Dampak Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Dosen, Mahasiswa, Dan Tenaga Kependidikan Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis* Vol. 7. No. 1. Tahun 2022, Pp 74 – 98.
- Yaddarabullah, Syahputra, A., Arifitama, B., Permana, S.D.H dan Bithoro, K.Y.B.(2021). Implementasi dan Dampak Kebijakan MBKM di Program Studi Teknik Informatika Universitas Trilogi. *Jurnal Industri Kreatif Dan Informatika Series (Jikis)*. Volume 02, Edisi 02, Desember 2021.
- Yamin, M; dan Syahrir. 2020. Pembangunan Pendidikan erdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 6. No. 1. April 2020.